

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI PADA SISWA SMA NEGERI 2 BENGKULU TENGAH

Surabaya

SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah. Provinsi Bengkulu. Indonesia

Email: bayasuray@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang islami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, teori pendidikan agama Islam, dan teori pembentukan kepribadian muslim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran; Kepribadian Muslim; Pendidikan Agama Islam; Peserta didik*

Abstract

This study discusses the strategy of Islamic religious education teachers in the teaching of Islamic Education as efforts to establish the Islamic personality of the students. This type of research is qualitative research. Interdisciplinary research approach used, among other things: management approach, pedagogical, sociological, and psychological. Sources of primary data from this study were teachers of Islamic education. Secondary data sources in this study a school profile data, theories on the concept of the learning strategies, Islamic religious of education theory, and the theory of the formation of Muslim personality. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. The research found that the learning strategies of Islamic education in shaping Muslim personality of students use two strategies of learning, ie learning direct and indirect learning.

Key Words: *Learning Strategies; Personality Muslim; Islamic Education; Learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental- spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah- kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungandunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT (Mudlofir, 2012).

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih ditekankan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama (Jalaludin, 2002).

Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan perilaku keberagamaan pada lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan formal (sekolah) banyak tergantung dari bagaimana karakteristik pendidikan agama yang diberikan di sekolah tersebut.

Hal tersebut dikarenakan sekolah dalam perspektif Islam, berfungsi sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya. Kaitannya dengan itu, dalam upaya pembentukan pribadi muslim yang saleh, maka pendidikan melalui sistem persekolahan patut diberikan penekanan yang istimewa. Hal ini disebabkan oleh pendidikan sekolah mempunyai program yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat. Hal ini mendukung bagi penyusunan program pendidikan Islam yang lebih akomodatif (Abdurahman, 1995).

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami pada Siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah

pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik khususnya di SMAN 2 Bengkulu Tengah, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menghasilkan output yang handal, terutama dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berwawasan keislaman. Begitu juga, peneliti secara khusus akan meneliti strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar utama dalam mewujudkan peserta didik yang berkepribadian muslim di SMAN 2 Bengkulu Tengah

METODE

Participan/ Subjek / Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan persepsi guru pendidikan agama dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu: Data Primer, dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Data ini berupa hasil interview (wawancara) dan Data Sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, dan pembentukan kepribadian muslim.

Prosedur Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi atau pengamatan cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah yaitu reduksi kata dan penyajian data serta verifikasi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk membentuk karakter pribadi yang Islami di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah

meliputi strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tak langsung.

PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik

Dalam upaya guru membentuk kepribadian muslim peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu:

Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung mengutamakan proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Adapun pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah, meliputi:

Metode Persuasif

Metode persuasif dilakukan guru atas dasar pengetahuan kondisi, motivasi, tingkat kecerdasan sampai latar belakang peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dengan pengetahuan dasar akan kondisi peserta didik, guru menggunakan persuasi untuk pembentukan karakter yang Islami pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sulfajri (2021) yang menyebutkan bahwa dengan metode persuasive guru dapat membimbing dan memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan karakter Islami.

Kisah yang Berisi *Targīb* dan *Tarhīd*

Dalam penerapan metode ini, kisah yang dimaksudkan bukan dalam arti sempit, yang diceritakan kepada peserta didik tidak harus dari kisah sahabat Nabi atau tokoh-tokoh Islam. Dengan wawasan yang dimiliki guru menyampaikan kisah yang relevan dengan situasi yang dimiliki peserta didik untuk dapat menumbuhkan karakter yang Islami. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arsyad (2017) yang menarik kesimpulan kisah yang termaktub dalam Al Quran dan Hadis merupakan salah satu metode pendidikan untuk membina kepribadian Masyarakat dan peserta didik melalui penyampaian informasi dan kebenaran. Hal ini juga sejalan dengan Noviyanti (2018) yang menyatakan bahwa metode kisah dapat memotivasi peserta didik.

Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan (Nasihat)

Dalam metode pengambilan pelajaran dan peringatan kaitannya pembentukan kepribadian muslim peserta didik, guru menggugah hati peserta didik lewat pengambilan pelajaran dan peringatan berupa nasihat agar materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan dapat diimplementasikan peserta didik secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Rianie (2015) Metode Ibrah dapat melatih daya nalar pelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami pada Siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah

metode Mau'izah membrikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan

Pembelajaran tak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang paling tinggi karena fungsi guru disini hanyalah sebagai fasilitator, peserta didik lebih banyak belajar melalui observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi data, pembentukan hipotesis dan kesimpulan.

Strategi pembelajaran tak langsung ini, peserta didik dituntut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya, mempelajari kasus aktual dan respon seharusnya terhadap kasus tersebut. Sehingga pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir terhadap perilakunya. Pembelajaran tak langsung yang diterapkan untuk membentuk karakter yang Islami di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah dilakukan dalam bentuk sanksi. Djamal (2018) memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa secara substantif hukuman sebaiknya dihindari dalam mendidik anak. Apabila terpaksa dilakukan maka pendidik harus menggunakan hukuman yang lembut, penuh kasih sayang dan mampu menyadarkan anak atas kesalahan yang dilakukan. Hal ini didukung Ma'sa (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa pemberian sanksi atas perbuatan yang salah dilakukan untuk memperbaiki karakter peserta didik.

Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim

Upaya pembentukan kepribadian muslim yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah melalui kegiatan ibadah diantaranya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di mushallah

Para guru khususnya guru agama mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Membiasakan peserta didik pergi ke mushallah untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah swt dan secara tidak langsung dalam diri peserta didik akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat memperkuat *ukhuwah Islamiyah*. Dengan shalat dapat membuat hati peserta didik menjadi damai dan tenang sehingga mereka akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu peserta didik akan semakin rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan menjadi diri yang berpribadi muslim.

Pengadaan Sarana Prasarana Ibadah

Pengadaan sarana dan prasarana ibadah ini berupa bangunan mushallah, pengadaan peralatan shalat, Alqur'an dan sebagainya. Pengadaan sarana prasarana ibadah ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim.

Kerja Sama Antar Guru

Adanya komitmen dari semua guru untuk menegakkan aturan demi terbinanya generasi bangsa dan agama yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK, sangat membantu dalam upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Pelanggaran-pelanggaran di luar sekolah yang berkaitan dengan perilaku yang menodai identitas keislamannya dapat diminimalisir karena peserta didik mendapat pengawasan lebih, mengingat kediaman guru yang menyebar di setiap daerah dan dekat dengan peserta didik. Salah seorang peserta didik, Fahrul Asnur mengungkapkan bahwa dia menjadi takut untuk keluar malam sebab akan dihukum di sekolah bila ketahuan oleh salah seorang guru.

Lingkungan Keluarga

Waktu guru bersama peserta didik dibatasi oleh jam pelajaran sekolah. Setelah itu peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga khususnya orang tua. Lingkungan keluarga sebagai pendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim peserta didik, diantaranya:

Pendidikan

Peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan sangat berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga kurang berpendidikan. Hal ini terlihat pada tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang berbeda. Secara umum peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan tingkat perhatiannya terhadap pelajaran lebih tinggi dari pada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang berpendidikan. Sehingga tingkat pengamalan terhadap pembelajaran pun berbeda.

Prinsip Adat

Peserta didik yang memegang teguh pada budaya. Dalam beberapa daerah atau lingkungan keluarga budaya tersebut masih dipertahankan dan masih sangat kental. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang masih memegang teguh prinsip adat dapat mencapai aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim walaupun hanya sekedar memahamimateri Pendidikan Agama Islam saja.

Taat Beragama (Religius)

Sama halnya dengan prinsip adat, peserta didik yang berasal dari keluarga yang *religius* mampu mencapai ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk kepribadian muslim, setelah memahami materi dalam pembelajaran. Yunita Purnama mengatakan bahwa tugas dan aturan untuk senantiasa menutup aurat saat keluar rumah tidak terlalu berpengaruh bagi dirinya, karena sebelum tugas dan aturan tersebut berlaku padanyadia memang telah terbiasa mengenakan dibiasakan oleh keluarga (orang tua) sejak kecil.

Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim

Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik Mengenai Perilaku yang Menunjukkan Kepribadian Muslim

Terkadang beberapa peserta didik hanya mengindahkan tugas dan aturan bila berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga setelah peserta didik keluar dari lingkungan sekolah dan merasa tidak mendapatkan pengawasan dari guru lagi, dileluasa melakukan sesuka hatinya.

Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Berbedanya latar belakang peserta didik membuat karakter mereka berbeda pula.

Perbedaan karakter tentunya membutuhkan penanganan yang bervariasi dalam pembentukan karakter muslim peserta didik. Lingkungan keluarga di samping sebagai pendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim peserta didik, juga dapat menjadi penghambat. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang memprioritaskan pendidikan, memegang teguh prinsip adat dan *religius*.

Begitupun pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan) menjadi masalah dalam perkembangan moral peserta didik. Pemikiran dan kebiasaan yang didapat peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan serta pesatnya laju perkembangan teknologi informasi sekarang ini. Mayoritas peserta didik mendapatkan informasi tentang gaya berpakaian, variasi kendaraan, sampai mengenai seksualitas melalui media internet atau teman yang juga menjadi sumber penerangan utama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Sebagai upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Adapun faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik adalah: 1) Kebijakan sekolah, 2) Kerja sama antar pendidik, 3) Lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) Kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai perilaku yang menunjukkan kepribadian muslim, 2) Lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pembentukan perilaku disiplin.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran, untuk itu diharapkan guru senantiasa terus menerus dapat mengembangkan kompetensi dirinya baik pedagogik, kepribadian, akademik maupun sosial.

REFERENCES

- Abdurrahman, An-Nahlawi. (1995). *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arsyad, Junaidi. Metode Kisah dan relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6(1)*. 2017. DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v6i1.142>
- Djamal, M. Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Ghazali : Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol 1(1)*. 2018.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'sa, Lukman. Konsep Penghargaan dan Sanksi dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Pendidikan Pada Anak). *Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam Universitas Syah Kuala, Vol 6 (1)*. 2023. DOI : <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.663>
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidikan Profesional konsep, strategi, dan aplikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Noviyanti. (2018). Penerapan Metode Kisah dalam pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.
- Rianie, Nurjanah. Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Manajemnt of Education, Vol 1(1)*. 2015. DOI : <http://dx.doi.org/10.18592/moe.v1i2>
- Sulfajri, Muh Wahyu. 2021. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.